

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.¹ Pendidikan adalah pembiasaan, lahir dari hal yang dilakukan berulang-ulang. Pendidikan berfungsi sebagai peran sosial, metode pengarah, sarana persiapan, pembuka, dan pembentuk disiplin eksistensi manusia. Hal ini menunjukkan bahwa suatu kelompok manusia pasti membutuhkan pendidikan. Dengan demikian, pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia. Pendidikan agama Islam adalah salah satu bentuk pengajaran yang paling penting yang pernah diterima oleh umat manusia, khususnya bagi generasi muda..²

Al-Qur'an adalah firman Allah Ta'ala yang disampaikan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam melalui Malaikat Jibril secara mutawatir. Al-Qur'an dimaksudkan untuk dibaca, dipahami, dan diterapkan oleh manusia sebagai pedoman hidup yang akan membantu mereka menemukan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Ajaran Islam, yang dapat menuntun kepada keselamatan dan semua aspek kehidupan, tercakup dalam Al-Qur'an dan memberikan panduan bagi

¹ Marniati et al., "Sosialisasi Persiapan Pendidikan Di Panti Asuhan Yatim Piatu Di Era New Normal," *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan) Universitas Ubudiyah Indonesia* 1 (2019): 1–7, <https://doi.org/10.51933/jpma.v3i3.580>.

² Hasra manurung 2019: dalam Skripsi” *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Di Tpa Wadkhuli Jannati Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara*”. hlm. 16.

semua orang. Ajaran Islam, yang dapat menuntun kepada keselamatan di dunia dan akhirat, serta setiap aspek kehidupan..³ Al-Qur'an menawarkan panduan praktis yang mengatur interaksi manusia dengan lingkungannya, dengan sesembahannya (Hablu Minallah), dan dengan sesama manusia (Hablu Minannas).

Tujuan utama Al-Qur'an, sebagaimana ditegaskan oleh Al-Qur'an itu sendiri, adalah untuk memandu kehidupan semua orang yang siap untuk tunduk kepada Allah (Muslim) dan memastikan bahwa mereka mencapai semua manfaatnya-baik di dunia maupun di akhirat. Kitab ini dikenal sebagai kitab petunjuk, atau huda. Karena Al-Qur'an sendiri menekankan tujuan diturunkannya agar dapat ditafsirkan dan diamalkan dengan sempurna, maka setiap muslim harus membaca dan menyelami kandungan maknanya agar mencapai pengalaman yang tepat serta mendapatkan ridha Allah. Muhammad Shalih Al-'Utsaimin rahimahullah telah menjelaskan :

فَالْقُرْآنُ الْكَرِيمُ نُزِّلَ لِأُمُورٍ ثَلَاثَةٍ : التَّعْبُدِ بِتِلَاوَتِهِ، وَفَهْمِ مَعَانِيهِ وَالْعَمَلُ بِهِ

“Al-Qur'an yang mulia diturunkan dengan tiga tujuan: agar hamba beribadah kepada-Nya dengan cara membacanya, agar dipahami isinya, dan agar diamalkan.kandungannya.”⁴

Al-Qur'an harus dibaca, dipahami, dan dipraktikkan oleh manusia-tidak hanya disimpan dan dibawa-jika mereka ingin bahagia di dunia dan akhirat. Ayat-

³ Defy Habibi Muhammad, “Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati,” *Journal of Islamic Education (JIE)* 3, no. 2 (2018): 142, <https://doi.org/10.29062/jie.v3i2.97>.

⁴ Muhammad bin Shalih bin Utsaimin, *Syarh Muqaddimah At-Tafsir Li Ibn Taimiyah* (Riyadh: Dar al Wathan, 2010). Hal 7.

ayat Al-Qur'an tersebut, untuk dapat dipahami dan digunakan, maka manusia terlebih dahulu harus bisa membaca AlQur'an terlebih dahulu. Hal ini Sudah diterangkan pada wahyu pertama yang turun yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”. (Qs. Al-‘Alaq [96]:1) ⁵

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”.⁶

Merupakan kewajiban setiap Muslim untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Al-Qur'an dipenuhi dengan perintah-perintah Allah untuk umat manusia, hukum-hukum kehidupan. Namun, keterampilan yang paling mendasar dan penting yang harus dimiliki oleh seorang Muslim adalah kemampuan untuk membaca dan menulis Al Qur'an dengan benar. Bagi siapa saja yang ingin mempelajari Al-Qur'an, Allah telah membuatnya menjadi mudah. Hal ini sebagaimana dalam Firman Allah:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”.⁷

⁵ Team Depag RI, *Qur'an kemenag* <https://quran.kemenag.go.id/sura/96> diakses pada 10 Maret 2022.

⁶ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardzibah al-Ja'fi Al-Bukhari, *al-Jami' al-Musnad as-Shahih al-Mukhtasar min Umur Rasulillah Sallallahu 'Alaihi wa Sallam wa Sunanihi wa Ayyamih*, 3 ed. (Damaskus-Syria: Ar Risalah, n.d.). hlm.1269.

Dari ayat tersebut, dapat dipahami bahwa mempelajari Al-Qur'an itu sangat mudah sekali asal ada kemauan yang keras untuk mempelajari dan memahaminya sedikit demi sedikit, maka akan mengetahui isi Al-Qur'an yang membutuhkan kemampuan dan ketrampilan membaca. Untuk itu, menyebarkannya dengan cara mengajarkan baca Al-Qur'an yang benar pada anak sejak dini dan usia dini menjadi prioritas yang utama dalam pendidikan Islam.

Membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya, harus dimulai sejak usia dini. Hal ini sebagaimana ungkapan (*atsar*) dari seorang ulama besar Tabi'in al-Hasan al-Basri *rahimahullah*:

التَّعْلُمُ فِي الصِّغَرِ كَالنَّفْثِ عَلَى الْحَجَرِ التَّعْلُمُ فِي الْكِبَرِ كَالنَّفْثِ عَلَى الْمَاءِ

“Pembelajaran masa kanak-kanak mirip dengan memahat di atas batu, sedangkan pembelajaran orang dewasa mirip dengan mengukir di atas air.”⁸

Penjelasan ulama diatas menunjukkan bahwa belajar di usia dewasa, sekeras apa pun usaha, akan mudah lupa dan hilang, berbeda belajar dimasa anak-anak mudah hafal dan kokoh (*mutqin*).

Ada beberapa metode pendekatan di Indonesia untuk membaca Al-Qur'an, seperti: Qiroaty, Tilawati, Iqra, Ummi dan Metode Bin Baz. Semua pendekatan pembelajaran Al-Qur'an tersedia di Indonesia sebagai sarana untuk mengatasi buta huruf Al-Qur'an dan menghasilkan generasi baru ahli Al-Qur'an. Teknik ini menyajikan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Mempelajari huruf hijaiyah

⁷ Usman El-Qurtuby, *Al-Hufaz Al-Qur'an Hafalan Mudah*, ed. oleh S.Pd. Iwan Setiawan dan Al-Hafiz Agus Subagio (Bandung: Cordoba, 2020). hlm. 259.

⁸ Abi Bakar Ahmad bin Ali bin Tsabit al Khatib al Baghdadi, *Al-faqih Wa Al-Mutafaqqih*, 1 ed. (Saudi Arabia: Ibnu Al-Jauzy, 1996). Juz 2, hlm. 180.

hanyalah salah satu bagian dari pembelajaran membaca Al-Qur'an, ada komponen-komponen lain yang harus diperhatikan agar Al-Qur'an dapat dibaca dengan tepat.

Menurut penjelasan Nasrullah Nurdin, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa sekitar 54% dari umat Islam Indonesia tidak memiliki kemampuan untuk membaca Al Qur'an. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), lebih dari 65% umat Islam Indonesia masih kurang memiliki pengetahuan dasar tentang Al-Qur'an.⁹ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2019, 69,59% masyarakat di Pulau Jawa masih buta huruf Al-Qur'an.¹⁰ Menurut Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, dari 3.111 Muslim yang disurvei di 25 provinsi pada tahun 2022, hasilnya 72,25% tidak dapat membaca Al-Qur'an. Menurut survey sebelumnya yang dilakukan oleh Dewan Masjid Indonesia (DMI) pada tahun 2019, mencapai 65% dari 223 juta Muslim di Indonesia yang masih buta huruf Al-Qur'an. Statistik tentang jumlah kaum muslimin yang buta huruf Al-Qur'an di Indonesia sangat memprihatinkan. Umat Islam, khususnya di Indonesia, seharusnya sadar akan masalah ini, dan para orang tua khususnya harus mengajarkan anak-anak mereka untuk membaca Al Qur'an sejak dini. Karena Allah telah memberikan Al Qur'an kepada hamba-hamba-Nya, mereka adalah pewarisnya.

⁹ Amalia Azizatul Lathifah 2019: dalam skripsi "*Penerapan Metode Ummi Dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri Di Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq Kebonsari Jember*". hlm. 2.

¹⁰ Lathifah. Hlm. 2

Dari temuan penelitian yang telah diberikan, diketahui bahwa umat Islam Indonesia masih memiliki tingkat literasi Al-Qur'an yang relatif rendah. Orang-orang di negara ini, di mana umat Islam merupakan mayoritas penduduknya, seharusnya menjadi pembaca Al-Qur'an yang mahir. Umat Islam di Indonesia masih harus menempuh jalan panjang dalam hal kemampuan membaca Al Qur'an. Ada masalah yang harus diperbaiki. Dalam rangka mempersiapkan generasi penerus untuk membaca dan menerapkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, pengajaran Al-Qur'an harus dimulai sejak dini.

Pemerintah didorong untuk mengatur kurikulum baca tulis Al-Qur'an karena hal ini merupakan kebutuhan masyarakat dan negara peduli terhadap masalah ini. Semua siswa berhak mendapatkan pendidikan agama. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 12 ayat 1 menyatakan: "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama"¹¹. Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 128 Tahun 1982 dan 44 A Tahun 1982 menyatakan "Upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari."¹²

Landasan untuk memahami pesan Al-Qur'an adalah kemampuan setiap orang untuk membacanya dengan baik dan benar. Tidak selamanya seseorang

¹¹ Lathifah. Amalia Azizatul Lathifah 2019: dalam skripsi "*Penerapan Metode Ummi Dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri Di Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq Kebonsari Jember*". hlm. 3

¹² Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran Tingkat Nasional, *Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an* (Jakarta: Pengembangan Tilawatil Quran Tingkat Nasional, 1989). Hlm. 19.

yang bisa membaca Al-Qur'an otomatis dapat membaca dengan fasih sesuai dengan ajaran Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam secara tajwid dan makharijul huruf. Ada anak-anak, remaja, dewasa, bahkan para wali santri yang hanya bisa membaca Al-Qur'an, namun masih sesuai dengan pelafalannya sendiri.

Meskipun membaca Al-Qur'an sesuai dengan pedoman tajwid adalah fardlu 'ain, namun mempelajari tajwid sebagai bidang keilmuan adalah fardlu kifayah.¹³ Hal ini menyiratkan bahwa tidak semua orang perlu mempelajari tajwid secara mendalam; hanya perwakilan saja. Akan tetapi, semua orang diwajibkan untuk membaca Al Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Oleh karena itu, untuk menerapkan tajwid saat membaca Al-Qur'an, setiap orang perlu memahami ilmu tajwid.

Kesalahan fatal akan terjadi akibat kurangnya kemahiran dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf. Jalaluddin As-Suyuthiy rahimahullah menjelaskan bahwa ketika seseorang membaca Al-Qur'an tanpa tajwid, maka akan terjadi dua jenis kesalahan: kesalahan lafazh yang terlihat jelas dan tidak merubah maknanya, dan kesalahan yang tersembunyi.¹⁴

Makna Al-Qur'an akan sangat terpengaruh oleh pergeseran makna ini, yang tidak sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan oleh Allah Ta'ala melalui ayat-ayat-Nya. Oleh karena itu, sangat penting untuk fokus dan memperbaiki kesalahan dalam kefasihan seseorang ketika membaca Al-Qur'an.

¹³ Muhammad Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Surabaya: Halim Jaya, 2008), hlm. 6.

¹⁴ Nurhanifah Nurhanifah, 'Urgensi Pendidikan Al-Qur'an: Kajian Problematika Ketidakkampuan Membaca Al-Qur'an Dan Solusinya', *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 2.1 (2023), hlm. 102–114.

Konsep-konsep Muslim dan Barat saat ini telah memunculkan banyak sekali cara, pola, teknik, strategi, model, dan sistem pembelajaran yang baru. Bukti-bukti menunjukkan bahwa perilaku siswa tidak berubah atau meningkat secara signifikan sebagai hasil dari kinerja guru. Demikian pula, sudah menjadi rahasia umum bahwa orang tua salah dalam mendidik anak-anak mereka sehingga membesarkan anak-anak yang bersikap kasar terhadap teman sebaya, orang tua, dan bahkan guru. Hal ini berkaitan dengan cara-cara mendidik di sekolah, madrasah, dan fasilitas pendidikan lainnya-pola dan pendekatan yang kurang selaras dengan hati para siswa itu sendiri.¹⁵

Seiring dengan fakta-fakta tersebut di atas, penulis berkesimpulan bahwa para pendidik, orang tua, dan siapa pun yang terlibat dalam bidang pendidikan jarang sekali mengenal atau bahkan mengingat pola dan teknik pendidikan tertentu yang berakar dari Al Qur'an dan hadits, yang berlandaskan pada ajaran-ajaran Rasulullah *sallallahu 'alaihi wasalam*.¹⁶

Peneliti telah mengamati bahwa kesulitan anak-anak ketika membaca Alquran biasanya terkait dengan membunyikan simbol-simbol hijaiyyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf (makhroj), membedakan bunyi huruf yang terlihat mirip, dan membaca Alquran dengan tajwid. Banyak lembaga pendidikan yang mengajarkan membaca Al-Quran sering mengalami masalah ini., seperti yang terjadi di RA Bunayya Islamic Centre Bin Baz Piyungan Yogyakarta misalnya, beberapa kasus anak mengalami kesulitan membaca Alquran, dan tidak semua anak dapat membaca huruf hijaiyyah dengan benar. Beberapa anak terlihat

¹⁵ Nurdin, Nurdin. "Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Al-Qur'an Bagi Pendidik Era Milenial." *Pionir: Jurnal Pendidikan* 8.1 (2019).

¹⁶ *Ibid.*,

kesulitan dalam menulis huruf dengan benar; misalnya, mereka mungkin salah membaca huruf "sa" sebagai "tsa" atau kesulitan membedakan bunyi huruf yang memiliki bentuk yang mirip. Lima anak terlihat kurang mahir dalam membaca kartu huruf hijaiyyah, sedangkan lima anak lainnya mampu melakukannya. Dalam hal ini, dikatakan bahwa ada sepuluh anak - enam anak perempuan dan empat anak laki-laki.

Kesulitan anak-anak membaca Alquran yang dijelaskan di atas bukanlah masalah kecil karena kesalahan membaca memiliki dampak yang signifikan terhadap makna dan pemahaman teks. Kesalahan dalam pengucapan huruf (makhroj) maupun dari hukum bacaan (tajwid). Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil, atau baik dan benar, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam belajar membaca Al-Qur'an. Karena anak usia dini belum memasuki fase operasional konkret, disarankan agar orang tua dan pendidik menahan diri untuk tidak memaksakan membaca dan menulis aritmatika (calistung) pada anak sebelum mereka berusia tujuh tahun. Masa usia dini merupakan masa yang krusial bagi pertumbuhan dan perkembangan seseorang.¹⁷

Salah satu pendekatan metode untuk menuntaskan buta huruf Al-Qur'an dan mencetak generasi Qur'ani di Indonesia adalah metode pembelajaran Al-Qur'an Bin Baz. Pengenalan membaca tartil Al-Qur'an diajarkan didalam metode Bin Baz. Telah terbukti bahwa dengan metode ini, anak-anak dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode Bin Baz menggunakan alat peraga, jilid dewasa,

¹⁷ Suyadi dan Dahlia. Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013, Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences. (Bandung : Remaja Rosdakarya,2017), 28

buku tajwid, buku gharib, buku jilid 1-6, dan media lainnya untuk memudahkan pembelajaran. Tartil, Makhrijul Huruf, Tajwid, Tahfidz, dan doa sehari-hari adalah beberapa topik yang dibahas. Metode Bin Baz hanya menggunakan satu lagu-ras-dengan tiga nada-tinggi, datar, dan rendah-untuk mempermudah menghafal Al-Qur'an. Karena masih menggunakan nada yang sederhana, metode ini sangat baik untuk pemula.¹⁸

Pendekatan bahasa ibu, yang terdiri dari metode langsung, pengulangan, dan kasih sayang yang tulus, diterapkan dalam Metode Bin Baz. Ada dua jilid dalam buku ini: satu untuk anak-anak dan satu untuk orang dewasa. Metode Bin Baz telah diadopsi oleh berbagai lembaga untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada murid-murid mereka karena teknik dan alat pengajarannya yang mudah beradaptasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Ustadz Romlan, selaku pengasuh KBM Tahfidz ICBB sekaligus koordinator Pengembangan Metode Bin Baz, *Raudhatul Athfal* Bunayya merupakan salah satu sarana pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Majelis At Turots Al Islamy yang beralamat di Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Nah, salah satu unit pendidikan dasar yang menggunakan Metode Bin Baz adalah RA Bunaya.¹⁹

Setelah dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan halaqohnya, setiap anak belajar membaca Al Qur'an menggunakan Metode Bin Baz dengan jilid yang sesuai. Maksimal satu kelompok terdiri dari sepuluh anak dan satu guru. Siswa

¹⁸ Hasil wawancara Peneliti tanggal 04 November 2023.

¹⁹ Hasil wawancara oleh Peneliti tanggal 4 November 2023.

tidak diperbolehkan masuk ke dalam Halaqoh Tahfidz sebelum mereka menguasai Al Qur'an.²⁰

Setelah menyadari banyaknya permasalahan, tantangan dan kejadian-kejadian yang telah disebutkan di atas, Peneliti terinspirasi dan tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga RA Bunayya tentang “Implementasi Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an peserta didik Di Raudhatul Athfal Bunayya Islamic Centre Bin Baz Piyungan Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian :

1. Bagaimana implementasi Metode Bin Baz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik Di RA Bunayya Islamic Centre Bin Baz Piyungan Yogyakarta ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi Metode Bin Baz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik Di RA Bunayya Islamic Centre Bin Baz Piyungan Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan tentang jalan yang ingin ditempuh untuk mengatasi masalah yang diangkat sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

²⁰ Hasil observasi Peneliti di RA Bunayya, 26 November 2023.

1. Untuk menjelaskan bagaimana Metode Bin Baz telah digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik Di RA Bunayya Islamic Centre Bin Baz Piyungan Yogyakarta.
2. Untuk menjelaskan faktor yang mendorong dan menghambat didalam penerapan Metode Bin Baz untuk meningkatkan kemahiran membaca Al-Quran peserta didik Di RA Bunayya Islamic Centre Bin Baz Piyungan Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Apa yang dikontribusikan setelah penelitian selesai adalah salah satu manfaat penelitian. Manfaat tersebut dapat berupa aplikasi teoretis dan praktis, seperti untuk penulis, organisasi, dan masyarakat umum. Ketika penelitian menghasilkan manfaat dan berguna bagi semua orang, maka penelitian tersebut dianggap berhasil. Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan dapat memajukan pemahaman kita tentang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pengajaran membaca Al Qur'an dalam pendidikan agama Islam. Diharapkan penelitian ini akan menambah khazanah keilmuan dan menjadi sumber bagi penelitian selanjutnya, khususnya di bidang penerapan Metode Bin Baz dalam lingkungan pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat memberikan khazanah pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik terkait karya ilmiah yang peneliti tekuni.

b. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta

Menambah khazanah pengetahuan dan kepustakaan terkait dengan menerapkan Metode Bin Baz

c. Bagi RA Bunayya ICBB Piyungan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi bahan evaluasi menuju pembenahan dan perbaikan kedepannya.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan inspirasi dan menambah khazanah ilmu bagi masyarakat terkait dengan penerapan metode Bin Baz.

E. Kajian Relevan

Menurut kajian relevan yang dilakukan oleh penulis ditemukan beberapa judul yang mirip akan tetapi memiliki perbedaan lokasi dan substansi. Penulis akan mendiskripsikan penelitian yang dilakukan sebelumnya:

1. Skripsi Laili Faiqoti AlFaini (2022) dengan judul “ Implementasi metode Umami dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Qur'an santri di TPQ Darul Karomah Malang” dengan menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Adapun hasil penelitian bahwa implementasi

Metode ummi dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis itu menyenangkan, karena memiliki pendekatan yang tertata seperti pendekatan klasikal dan pendekatan individual yang dilakukan dengan lima sesi.²¹

2. Jurnal Didik Hernawan dan Muthoifun dengan judul “Implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Dasar Unggulan Daar El Dzikri Sukoharjo dengan menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan.”

Adapun hasil penelitiannya adalah hasil pencapaian peserta didik dalam implementasi Metode Ummi diukur dari peserta didik yang telah dinyatakan lulus ujian dan melaksanakan khataman dengan menyelesaikan jilid satu sampai tajwid dan bisa menguasai bacaan dengan tartil dan fasih.²²

3. Jurnal Aqil Ahmad Mujtaba, Sutarjo ,dan Lilis Karyawati dengan judul: “ Implementasi metode qiroati dalam meningkatkan Kemampuan dalam membaca Al-Qur’an pada Juz 27 Santri TPQ Baiturrohman Karawang”. Metode penelitian ini dengan menggunakan diskritif kualitatif dengan hasil penelitan menggunakan Metode Qiroati dapat meningkatkan kemampuan

²¹ Laili Faiqoti Alfaini, ‘Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Dan Menulis Al-Quran Santri Di TPQ Darul Karomah Malang’, 1.3 (2022), hlm. 271–80.

²² Didik Hernawan, ‘Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an’, *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19.1 (2019), hlm. 27–35.

membaca santri dibuktikan dengan santri mendapatkan kategori nilai baik , ketika tes membaca Al-Qur'an.²³

4. Skripsi Oeky Diasworo 2020 Dengan Judul “ Implementasi Metode Iqra Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah Vii Purwokerto”. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian diskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan.

Tabel 1.1 Rincian Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1	Laili Faiqoti AlFaini, 2022, –“ Implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Qur'an santri di TPQ Darul Karomah Malang”	Keduanya sama-sama membahas masalah peningkatan kompetensi dalam membaca al-Qur'an.	Penelitian ini membahas implementasi metode Bin Baz untuk meningkatkan kemampuan membaca al- Qur'an di RA Bunayya ICBB Yogyakarta, sedangkan penelitian Laili Faiqoti AlFaini, 2022, membahas “Implementasi metode Ummi dalam

²³ Akil Ahmad Mujtaba, Sutarjo Sutarjo, and Lilis Karyawati, 'Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Santri Kelas Juz 27 Tpq Baiturrahman Karawang', Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6.1 (2022), hlm. 1289–93.

			meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Qur'an santri di TPQ Darul Karomah Malang”.
2	Jurnal Didik Hernawan dan Muthoifun, 2018, dengan judul : “ Implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Unggulan Daar El Dzikri Sukoharjo.	Keduanya sama-sama membahas masalah peningkatan kompetensi dalam membaca al-Qur'an.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian jurnal Didik Hernawan dan Muthoifun, adalah bahwa penelitian ini menggunakan Metode Bin Baz, sedangkan untuk penelitian terdahulu menggunakan metode Ummi.
3	Aqil Ahmad Mujtaba, Sutarjo ,dan Lilis Karyawati, 2017, judul: “ Implementasi metode qiroati dalam meningkatkan Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an pada Juz 27 Santri TPQ Baiturrohman Karawang”.	Keduanya sama-sama membahas masalah peningkatan kompetensi dalam membaca al-Qur'an.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian jurnal Aqil Ahmad Mujtaba, Sutarjo ,dan Lilis Karyawati, 2017, adalah bahwa penelitian ini menggunakan Metode Bin Baz, sedangkan untuk penelitian terdahulu menggunakan metode qiroati.

4	Oeky Diasworo, 2020, Dengan Judul ²⁴ “Implementasi Metode Iqra Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah Vii Purwokerto”	Keduanya sama-sama membahas masalah peningkatan kompetensi dalam membaca Al-Qur‘an.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Oeky Diasworo, 2020, adalah bahwa penelitian ini menggunakan Metode Bin Baz, sedangkan untuk penelitian terdahulu menggunakan metode Iqra.
---	---	---	---

Table 1.1 Rincian Persamaan dan Perbedaan Penelitian

F. Metode Penelitian

Sebuah metode diperlukan dalam penelitian untuk mengatur prosedur penelitian secara metodis yang selanjutnya akan dijelaskan secara ilmiah. Teknik penelitian merupakan elemen yang sangat penting karena berfungsi sebagai panduan untuk memperoleh data yang diperlukan dan memfasilitasi prosedur uji validitas data, yang keduanya sangat penting untuk mencapai tujuan penelitian. Berikut kami jelaskan metode penelitian yang akan digunakan:

1. Metode Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode pendekatan dapat dimaknai sebagai usaha dalam aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan-hubungan dengan

²⁴ Oeky Diasworo, “Implementasi Metode Iqra Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah VII Purwokerto” (2007). hlm. 176.

objek yang diteliti.²⁵ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni pendekatan fenomenologi. Dengan kata lain bahwa pendekatan ini digunakan untuk melihat, menggambarkan dan memaparkan fakta-fakta sosial di masyarakat dengan baik serta pengaruhnya dengan fenomena lainnya.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif menggunakan triangulasi (kombinasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi) sebagai teknik pengumpulan data dan didasarkan pada filosofi interpretatif atau postpositivis. Penelitian ini terutama difokuskan pada kondisi objek yang alamiah dan peneliti berperan sebagai instrumen utama.²⁶ Tanpa rekayasa peneliti, penelitian kualitatif menampilkan data sebagaimana adanya, berusaha memahami fenomena secara detail melalui analisis data secara induktif yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah hipotesis atau teori.

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah implementasi Metode Bin Baz dalam kemampuan bacaan Al-Qur'an anak. Penelitian ini dilaksanakan untuk meneskripsikan secara kualitatif implementasi Metode Bin Baz terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di RA Bunayya Islamic Centre Bin Baz Piyungan Yogyakarta yaitu bagaimana trik dan cara Metode Bin Baz dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an anak-anak, Bagaimana

²⁵Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Cet. II; Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), h. 66.

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 9.

langkah dan usaha para guru pengajar dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an anak.

2. Lokasi Tempat Penelitian

Lokasi penelitian menjelaskan dimana penelitian ini akan dilaksanakan. Lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat kajian penelitian adalah RA Bunayya Islamic Centre Bin Baz yang terletak di Desa Karanggayam, Kapanewon Piyungan Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu:

- a. RA Bunayya adalah unit lembaga pendidikan swasta berbasis tahfidz Al-Qur'an formal yang memiliki kurikulum khusus bagi peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an.
- b. RA Bunayya menggunakan metode Bin Baz untuk pembelajaran Al-Qur'an.
- c. Eksistensi RA Bunayya ICBB dan prestasi peserta didik.

3. Sumber Data

Karena pengumpulan data dalam penelitian kualitatif lebih berbasis lapangan, maka diperlukan pendekatan sosial yang lebih langsung dan intens dengan para informan. Subyek disebut juga sumber data, yaitu informan yang bersangkutan dan akan ditanyai mengenai data yang diperlukan. Jenis data dilihat dari derajat datanya, terbagi dua, yaitu:

a. Data primer

Data primer Peneliti yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan informan yaitu ustadzah (pengajar).

b. Data sekunder

Data sekunder Peneliti diperoleh dari data yang diperoleh sebagai pendukung dari data primer yang berupa hasil observasi serta berbagai referensi, buku-buku yang bersangkutan dengan masalah penelitian yang dibahas.

Dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu strategi pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, maka sumber data subjek penelitian ini diidentifikasi dari objek penelitian yang ada. Misalnya, orang yang dianggap paling mengetahui tentang hal yang kita inginkan, itulah yang menjadi subjek pertimbangan khusus ini.²⁷ Hal ini dilakukan karena objek yang dinilai paling tahu tentang implementasi metode Bin Baz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di RA Bunayya akan memudahkan bagi peneliti didalam memperoleh informasi berdasarkan data nyata lapangan.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan hasil penelitian yang akan diperoleh terkait dengan implementasi metode Bin Baz dalam mengatrol kemampuan baca al-Qur'an yang benar bagi peserta

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 144.

didik di RA Bunayya tersebut lengkap dan benar. Oleh karena itu, sesuai dengan konsentrasi dari penelitian ini, objek sasaran yang akan dijadikan informan adalah guru pengajar.

4. Metode Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan untuk memperoleh data sangat penting untuk studi ilmiah. memuat pedoman yang menjelaskan bagaimana data akan diperoleh. Observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi adalah beberapa sumber data utama yang akan digunakan dalam kondisi alami dan asli untuk pengumpulan data.²⁸ Peneliti didalam mengumpulkan data menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Pengamatan Lapangan (observasi)

Metode pilihan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Sebagai hasil pengamatan ini, peneliti berpartisipasi dalam kegiatan penelitian rutin. Peneliti mengamati secara detail peristiwa Raudhatul Athfal (RA) Bunayya ICBB dan hadir dalam seluruh peristiwa tersebut. Dengan demikian, kegiatan tersebut berjalan alami dan peneliti tidak terlihat seperti sedang melakukan penelitian. Teknik ini peneliti gunakan untuk memudahkan mereka memahami bagaimana penerapan metode Bin Baz dalam meningkatkan kemampuan siswa di RA Bunayya dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

²⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 105.

Adapun data yang ingin diperoleh dari kegiatan observasi ini adalah:

- 1) Kondisi objektif RA Bunayya ICBB.
- 2) Sarana dan prasarana yang ada di RA Bunayya ICBB.
- 3) Kegiatan belajar al-Quran di RA Bunayya ICBB

b. Wawancara (interview)

Dalam penelitian ini, wawancara semiterstruktur adalah jenis yang digunakan. Wawancara jenis ini tergolong wawancara mendalam, yang pelaksanaannya lebih lugas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk memahami permasalahan secara lebih mendalam, dimana pihak-pihak yang terlibat dalam proses wawancara tersebut mampu memaparkan pendapat dan ide-idenya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Wali kelas
- 2) 2 pengajar Tahfidz

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dan informasi melalui proses mencari dan mendapatkan bukti-bukti.²⁹

Dalam penerapan metodologi kualitatif, analisis dokumen merupakan tambahan dari teknik observasi dan wawancara. Jika

²⁹ Afifuddin dan Saebani Ahmad, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustadaka Setia. 2009), hlm. 134.

foto atau karya tertulis dan artistik yang ada digunakan untuk mendukung temuan penelitian, maka hasilnya akan lebih kredibel. Bahan-bahan tertulis, kertas, foto, dan tenaga kerja manual yang mendukung operasional RA Bunayya ICBB termasuk dalam bentuk dokumentasi yang diperoleh. Strategi ini berupaya mengumpulkan data institusi berupa dokumen, foto dan rekaman berupa:

- 1) Profil Raudhtaul Athfal Bunayya ICBB.
- 2) Struktur Raudhtaul Athfal Bunayya ICBB.
- 3) Informasi tentang warga Raudhtaul Athfal Bunayya ICBB.
- 4) Gambar sarana prasarana dan kegiatan pendidikan.
- 5) Dokumen dan informasi lain yang mendukung penelitian.

5. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model interaktif yang dibuat oleh Miles, Huberman, dan Saldana dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Miles, Huberman, dan Saldana mengembangkan tugas analisis data berikut: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.³⁰ Langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (Data Collection)

Proses pengumpulan data dari lapangan dengan menggunakan instrumen penelitian seperti wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan terjun langsung

³⁰ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017). hlm. 133.

ke lapangan dan melakukan wawancara kepada informan berkaitan dengan fokus permasalahan yaitu Implementasi Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Raudhatul Athfal Bunayya Islamic Centre Bin Baz Piyungan Yogyakarta. Pengumpulan data didukung dengan pedoman wawancara dan alat dokumentasi lain seperti foto, perekam suara.

b. Kondensasi Data

Kondensasi dilakukan dengan menyaring hasil pengumpulan data baik dari wawancara maupun dokumentasi. Peneliti membuang hasil wawancara dari informan yang dianggap keluar dari topic dan tidak sesuai dengan struktur tema khususnya berkaitan dengan Implementasi Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Raudhatul Athfal Bunayya ICBB Piyungan Yogyakarta. Kerangka tema terbentuk berdasarkan teori yang terdapat pada kajian pustaka dan memasukkan serta mengelompokkan hasil reduksi kedalam tema dan menjelaskannya.

c. Data Display (penyajian Data Penelitian)

Pada langkah ini peneliti melakukan perbandingan terhadap temuan penelitian yang telah dikategorikan berdasarkan tema yang sesuai dengan penekanan penelitian dan selanjutnya dihubungkan dengan teori. Dari paparan ini, kita dapat menilai apakah temuan-

temuan baru ini mendukung hipotesis yang ada atau justru bertentangan dengannya.

d. Membuat Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan dari data penelitian. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi, mengorganisasikan sebab dan akibat melalui analisis kualitatif, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian.

6. Kebenaran Data

Memverifikasi kebenaran data sangat penting untuk membangun kredibilitas dan validitas ilmiah dari hasil yang dihasilkan. Teknik triangulasi akan digunakan oleh peneliti dalam hal ini. Triangulasi adalah proses memverifikasi informasi dari berbagai sumber dalam berbagai konteks dan pada berbagai titik waktu.³¹ Adat tiga jenis triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber (*Triangulation of sources*)

Triangulasi sumber adalah proses verifikasi data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menilai keandalan informasi.

b. Triangulasi Teknik (*Triangulation in engineering*)

Data ditriangulasi dengan cara membandingkannya dengan sumber yang sama dengan menggunakan beberapa metode untuk menilai keandalan data.

³¹ *Ibid*, hlm. 189.

c. Triangulasi Waktu (*Time Triangulation*)

Triangulasi waktu adalah proses verifikasi data dengan menggunakan banyak metode di berbagai titik waktu untuk menilai keaslian data.

Teknik triangulasi sumber dan teknik akan diterapkan dalam penelitian ini. Dengan melakukan referensi silang data dari berbagai sumber, triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi keandalan data. Misalnya, seorang peneliti dapat menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan informasi dari sumber data A, dan kemudian menggunakan metode yang sama untuk sumber data B dan C. Dengan menggunakan berbagai pendekatan untuk memverifikasi data yang dikumpulkan dari sumber yang sama, teknik triangulasi digunakan untuk menilai keaslian data. Misalnya, metode observasi akan digunakan untuk memverifikasi informasi yang dikumpulkan dari wawancara.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Langkah-langkah penelitian mencakup uraian langkah-langkah yang digunakan dalam melaksanakan penelitian, mulai dari merancang proyek, melakukan penelitian eksplorasi hingga menyusun laporan..³² Proser penelitian yang dilakukan dapat diketahui dengan tahapan-tahapan penelitian berikut:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

³² Universitas Kanjuruhan Malang, *Pedoman_Skripsi_kompilasi_versi_1.2*, 2021. hlm. 32..

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa tahap, yaitu:

a. Buat rencana untuk penelitian.

Pada tahap ini peneliti merumuskan masalah penelitian, memilih metodologi, dan menentukan strategi analisis data.

b. Memilih lokasi penelitian

Lokasi penelitian dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan konteks masalah yang telah ditentukan.

c. Mengurus surat izin Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dianggap penelitian resmi, oleh karena itu untuk melakukan penelitian diperlukan surat izin fakultas yang diserahkan kepada lembaga penelitian.

d. Evaluasi Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang sejarah objek penelitian dan lingkungan sekitarnya. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam proses pencarian data dengan memberikan kemudahan dalam mengidentifikasi lapangan.

e. Memilih informan

Peneliti pada tahap ini memilih sejumlah informan yang memiliki kaitan langsung dengan topik penelitian. Faktor-faktor seperti keakraban yang luas dengan data yang ingin dicari oleh peneliti menjadi pertimbangan dalam memilih informan.

f. Menyiapkan peralatan penelitian

Tahap selanjutnya adalah menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan dalam penelitian, seperti buku catatan, alat tulis, buku sumber rujukan, alat perekam dan lainnya yang diperlukan.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data dan menguji keotentikan data yang sudah terkumpul.

3. Tahap Akhir Penelitian Lapangan

Pada tahap akhir penelitian lapangan yang dilakukan adalah menarik kesimpulan penelitian, kemudian menyusun data.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka berfikir yang disusun secara sistematis dalam penulisan skripsi , untuk lebih memudahkan memahami penulisan skripsi maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan

Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kajian relevan dan metode penelitian

2. BAB II Landasan Teori

Pada Bab II akan dijelaskan Implementasi Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Raudhatul Athfal Bunayya Islamic Centre Bin Baz Piyungan Yogyakarta.

Ini termasuk teori implementasi, metode bin baz, kemampuan membaca al-quran dan faktor pendukung dan penghambat membaca Al-Quran.

3. BAB III: Penyajian Data Analisis

Pada Bab III ini akan memaparkan yang mana bagian pertama berisi gambaran umum Raudhatul Athfal Bunayya Islamic Centre Bin Baz Piyungan Yogyakarta, terdiri letak geografis, sejarah awal berdirinya, struktur organisasi keadaan guru dan pendidik, siswa serta fasilitas yang ada. Bagian yang kedua peneliti memaparkan sajian data yaitu, tentang Implementasi Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Raudhatul Athfal Bunayya Islamic Centre Bin Baz Piyungan Yogyakarta, kemudian memberikan analisis data termasuk deksripsi data, analisa data, dan penyajian data. Untuk memastikan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dapat meningkat atau tidak dalam penggunaan Metode Bin Baz dalam pembelajaran Al-Qur'an.

4. BAB IV PENUTUP

Bab IV adalah kesimpulan yang mencakup penutup, kesimpulan dari yang diambil dari pembahasan diatas, saran dan penutup. Bagian terakhir skripsi ini mencakup daftar pustaka, dan lampiran yang dianggap penting untuk penyelesaian skripsi dan daftar riwayat hidup.